

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan strategi *Bingo* pada Materi *Al-hiwar* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik di Kelas XI-IPA MA DDI Tellu-Limpoe Kab. Sidrap

Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi yang dapat memberikan stimulus dalam pembelajaran, begitupula dengan strategi *Bingo*. Strategi ini memberikan keaktifan dan membangun kerja sama antara pendidik dan peserta didik begitupula peserta didik dengan peserta didik lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan pada pembelajaran bahasa Arab di MA DDI Tellu limpoe, strategi pembelajaran ini sudah sering diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran bahasa Arab materi *al hiwar* pada kelas XI-IPA MA DDI Tellu-limpoe.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan strategi *Bingo* pada Materi *al hiwar* melalui beberapa langkah. Sama Seperti proses pembelajaran pada umumnya, yaitu kegiatan pembuka, pendidik membuka proses pembelajaran dengan menginstruksikan ketua kelas menyiapkan teman-temannya kemudia memimpin doa, setelah itu pendidik membuka pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab serta memeriksa kesiapan peserta didik, serta memeriksa kehadiran atau mengabsen peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk memulai pembelajaran, selanjutnya masuk pada kegiatan inti. Langkah pertama adalah pendidik mempersiapkan materi *al hiwar* atau topik yang diberikan kepada peserta didik yang diambil dari sumber buku mata pelajaran bahasa Arab di madrasah, materi yang diajarkan yaitu pada BAB II atau *الدَّرْسُ الثَّانِي* dengan judul materi yang disajikan adalah *al-hiwar* tentang cita-cita (harapan) anak-anak remaja atau *أَمَلُ الْمَرَاهِقِينَ*, adapun isi dari materi tersebut adalah sebagai berikut :

أُرِيدُ أَنْ أَكُونَ مُحَدِّسًا	... مَاذَا تُرِيدُ ؟	تُرِيدُ / مُحَدِّسًا
أُرِيدُ أَنْ أَكُونَ مُدْرِسَةً	... مَاذَا تُرِيدِينَ ؟	تُرِيدِينَ / مُدْرِسَةً
أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ طَبِيبًا	... مَاذَا تُحِبُّ ؟	تُحِبُّ / طَبِيبًا
أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ طَبِيبَةً	... مَاذَا تُحِبِينَ ؟	تُحِبِينَ / طَبِيبَةً
أَفْضَلُ أَنْ أَكُونَ رُؤَسَ الْجُمْهُورِيَّةِ	... مَاذَا تُفْضِلُ ؟	تُفْضِلُ / رُؤَسَ الْجُمْهُورِيَّةِ
أَفْضَلُ أَنْ أَكُونَ مُحَمِّمَةً مَعْرِفَةً	... مَاذَا تُفْضِلِينَ ؟	تُفْضِلِينَ / مُحَمِّمَةً مَعْرِفَةً
أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ فَلَّاحًا نَاجِحًا	... مَاذَا تُحِبُّ ؟	تُحِبُّ / فَلَّاحًا نَاجِحًا
أُرِيدُ أَنْ أَكُونَ وَزِيرًا، إِنْ شَاءَ اللَّهُ	... مَاذَا تُرِيدُ ؟	تُرِيدُ / وَزِيرًا، إِنْ شَاءَ اللَّهُ ¹

الحوار

- خالد : هل تُرِيدُ أَنْ تَكُونَ مُحَدِّسًا
- عُثْمَان : نَعَمْ ، لِأَنَّيَ الْبُيُوتَ وَالْعِمَارَاتَ ، وَأَنْتِ يَا خَلِدُ ؟
- خالد : أَمَتَّى أَنْ أَكُونَ طَبِيبًا لِأَعَالِجِ الْمَرْضَى ، وَأَنْتِ يَا لِإِطْمَةَ ، مَاذَا تُرِيدِينَ ؟
- فَاطِمَةُ : أَنَا أَفْضَلُ أَنْ أَكُونَ دَاعِيَةً
- خالد : هَذَا مُنْسَبٌ ، فَأَنْتِ مَاهِرَةٌ فِي الْخِطْبَةِ
- أمينة : أَمَّا فَأُحِبُّ أَنْ أَكُونَ مُدْرِسَةً
- خالد : عَظِيمٌ ، التَّدْرِيسُ مِهْنَةٌ نَافِعَةٌ جَدًّا

Persiapan materi *al-hiwar* pendidik menyesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik yang berada di kelas XI-IPA MA DDI Tellu-Limpoe Kab. Sidrap, oleh karena itu pendidik memilih materi *al hiwar* tentang perkenalan

¹ Tim Penyusun, *Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah Kelas XI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), h.8-9.

karena materi tersebut cukup sederhana dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Pada penerapan strategi *Bingo* pendidik menggunakan media dalam bentuk kartu *Bingo* sebagai alat bantu *al hiwar*, hal tersebut berdasarkan pengamatan terhadap kondisi real dilapangan bahwa pendidik dalam penerapan strategi *Bingo* ini membutuhkan media berupa kartu tersebut untuk menstimulasi keaktifan peserta didik dalam bercakap, hal tersebut diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh pendidik dalam cuplikan wawancara berikut ini:

Dalam materi ini **أَمَلُ الْمُرَاهِقِينَ** media pada strategi *Bingo* sangat dibutuhkan karena dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik untuk aktif dan bersinergi dalam pembelajaran baik sesama peserta didik maupun dengan pendidik, oleh kerena itu strategi ini sangat menunjang materi *al- hiwar* ini, strategi ini dapat menjelaskan persepsi peserta didik tentang arti kerjasama, dan maksud yang terkandung dalam *al hiwar*. Selain itu dapat menarik perhatian peserta didik agar tidak merasa jenuh.²

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa penerapan strategi *Bingo* pada materi *al-hiwar* adalah salah satu strategi pendidik dalam mengantisipasi metode belajar yang sangat monoton termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar* ini, yang biasanya hanya dituliskan percakapan kemudian dihafalkan dan di praktekkan. Namun, hal tersebut cenderung membosankan, strategi *Bingo* yang diterapkan pendidik dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan komunikatif. Kemudia hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan salah seorang peserta didik dalam cuplikan wawancara, berikut ini:

Pada jam pelajaran bahasa Arab pendidik menerapkan berbagai macam strategi, khususnya strategi pembelajaran aktif, pada materi *al-hiwar* beliau

² Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

menerapkan strategi *Bingo* yang menambah daya tarik dan tidak membosankan, juga sangat menyenangkan.³

Langkah kedua, membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kemudian, setelah kelompok terbentuk pendidik memberikan kartu *Bingo* kepada setiap kelompok, kemudian menggambarkan matrix 5x5 yaitu gambar persegi berukuran 5cm persegi, yang berjumlah lima buah, kemudian disusun saling berhubungan, 5 persegi tersebut memanjang secara horisontal, dan 5 lagi memanjang secara vertikal, dan saling berhubungan pada papan tulis, Setelah setiap kelompok mendapatkan kartu tersebut, pendidik kemudian menjelaskan tentang materi *al-hiwar* yang akan di pelajari setelah memberikan gambaran tentang materi tersebut pendidik lalu menjelaskan mengenai strategi *Bingo*. Namun, sebelum memulai pembelajaran dengan strategi tersebut pendidik memberikan gambaran berupa simulasi atau contoh kepada peserta didik terkait dengan strategi *Bingo* tersebut, kemudian pendidik membacakan materi agar supaya peserta didik mengetahui dengan jelas penyebutan dan arti kata pada materi tersebut, setelah semua kelompok dari peserta didik mengerti kemudian pendidik memulai pembelajaran menggunakan strategi *Bingo*. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik sebagai berikut:

Strategi *Bingo* pada dasarnya adalah strategi yang muda untuk diterapkan namun karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran bahasa Arab tentunya harus memiliki persiapan yang baik. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan strategi *Bingo* ini saya terlebih dahulu mempersiapkan media dan materinya secara baik, dan memberikan penjelasan kepada peserta didik, serta sebelum memulai memastikan peserta didik faham tentang apa yang ingin kita lakukan, yaitu dengan memberikan simulasi atau contoh satu atau dua kali agar peserta didik paham dan aktif dalam belajar.⁴

³ Muh Nur Salman, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

⁴ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020

Hal tersebut berdasarkan apa yang peneliti saksikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI-IPA MA DDI Tellu-limpoe, pendidik menerapkan strategi *Bingo* dengan baik dengan langkah-langkah yang diadopsi dari teori Mr. Melvin L. Siberman.

Proses pembelajaran menggunakan strategi *Bingo* ini sangat menyenangkan dan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk dapat memahami dengan baik pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar* ini. peserta didik juga mengungkapkan hal yang serupa yaitu:

Sebelum pendidik memulai pembelajaran beliau mempersiapkan media yang diperlukan dalam permainan *Bingo*, dia membagi kelompok serta membagikan kartu *Bingo* kepada kami, kemudian menjelaskan gambaran tentang materi yang akan di pelajari, disertai dengan contoh dan praktek bagaimana *Bingo* tersebut agar supaya kami faham dan bekerjasama secara aktif.⁵

Dalam penerapan strategi *Bingo* pada materi *al-hiwar* di kelas XI-IPA ini, berdasarkan kondisi real di lapangan yang diamati terlihat bahwa suasana belajar yang tercipta sangat interaktif dan menyenangkan. Namun, terlepas dari keaktifan peserta didik terkadang terjadi keributan dan kegaduhan suasana dalam kelas disebabkan antusias dan semangat peserta didik yang berlebihan. Namun, pendidik memberikan peringatan dan teguran berupa penyampaian yang berulang seperti halnya kata semangat atau yel-yel dan jargon agar fokus peserta didik dapat kembali kepada pembelajaran tersebut, hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh pendidik dalam cuplikan wawancara bahwa:

Dalam Strategi pembelajaran aktif terkhusus strategi *Bingo* ini, terkadang ada peserta didik yang over aktif atau terlalu semangat dan mengakibatkan suasana pembelajaran jadi gaduh dan ribut, untuk itu saya sebagai pendidik

⁵ Nur Aisyah, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

memberikan kata perhatian yang berupa yel-yel, atau jargon agar supaya peserta didik kembali fokus dan tenang mengikuti pembelajaran, seperti perintah untuk bertepuk tangan misalnya *Tasfiyqun*, *Tasfiyqani*, yang artinya tepuk tangan sekali, dan tepuk tangan dua kali, dengan begitu saya dapat menenangkan suasana dan kembali melanjutkan permainan dalam pembelajaran tersebut.⁶

Salah seorang peserta didik di Kelas XI-IPA MA DDI Tellu-Limpoe, Menerangkan bahwa di sekolah kami khususnya kelas XI-IPA ini, memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda dan tingkat kecerdasan dan semangat belajar yang berbeda, terkadang ada teman yang sangat ribut dan tidak mau mengalah sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang gaduh, sehingga peserta didik yang lain terlihat kesulitan.⁷

Sesuai dengan keadaan real di lapangan yang diamati bahwa proses pembelajaran kembali kondusif setelah peserta didik mendengarkan kalimat-kalimat penegasan atau kalimat perhatian yang diberikan, yang di ucapkan sekali atau dua kali saat suasana pembelajaran mulai gaduh dan tidak kondusif sehingga dapat mengembalikan suasana pembelajaran yang kondusif lagi.

Dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan kondisi real di lapangan terlihat peserta didik sangat antusias dan berlomba untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh pendidik untuk bisa menjadi kelompok yang terbaik dalam pembelajaran bahasa Arab materi *al-hiwar* tersebut. Terbukti karena peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan membangun kerja sama dengan baik, dan tidak ada yang melakukan aktifitas lain seperti tidur,

⁶ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

⁷ Muh Hidayat, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

mengganggu peserta didik lain, strategi *Bingo* sangat menunjang pembelajaran bahasa Arab terlebih lagi pada materi *al-hiwar* yaitu percakapan didukung dengan penguasaan materi dan strategi yang matang oleh pendidik sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab. Hal tersebut sejalan dengan cuplikan wawancara dengan pendidik, ia menerangkan bahwa:

Sebagus apapun strategi dan metode yang kita gunakan tidak akan berjalan dengan baik tanpa penguasaan yang matang baik secara alat dan bahan (media) maupun materi pembelajaran harus dikuasai sebaik mungkin, kita sebagai pendidik harus bisa mengontrol dengan baik jalannya pembelajaran didalam kelas, baik peserta didik dan suasana pembelajaran, karena dalam pembelajaran *al-hiwar* ini, semua peserta didik ingin menampilkan yang terbaik, maka dari itu dibuthkan kemampuan yang memumpuni sebagai pendidik untuk mengotrol dan memberikan suasana kondusif dalam pembelajaran agar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya.⁸

Pendidik membuka pembelajaran menggunakan bahasa Arab kemudian dalam menjelaskan materi yang diajarkan pendidik juga terkadang menggunakan bahasa Arab lalu diselingi dengan menggunakan bahasa Indonesia, hal ini dilakukan agar peserta didik terlatih mendengar bahasa Arab dan sebagai usaha pendidik supaya peserta didik mampu memahami bahasa Arab. Sesuai kondisi real dilapangan terlihat bahwa pendidik biasa menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Arab yang populer, sebagai alternatif untuk peserta didik secara tidak langsung dapat bercakap dan mendengarkannya dengan baik lalu mempraktikkanya, seperti Kata *Istamir* : Lanjutkan, *Tsumma* : kemudian, *Ba'da Dzalik* : Setelah Itu, dan masi banyak lagi yang lainnya.

Menurut pendidik pada akhir semester biasanya ada beberapa peserta didik yang mampu membuka dan menutup pembelajaran menggunakan bahasa Arab, hal

⁸ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

ini dikarenakan peserta didik terbiasa mendengar pendidik menggunakan bahasa Arab dalam membuka dan menutup pelajaran sehingga peserta didik menghafal kalimat-kalimat yang sering didengarkan dalam bahasa Arab. Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh salah seorang peserta didik di kelas XI-IPA MA DDI Tellu-Limpoe, ia mengatakan bahwa:

Setiap membuka pelajaran pendidik selalu menggunakan bahasa Arab sehingga kami sebagai peserta didik bisa menghafal sedikit demi sedikit bahasa Arab untuk membuka pelajaran, dan biasa menggunakan istilah-istilah populer yang dia sebutkan dalam bahasa Arab kemudian disebutkan pula artinya, kemudian dalam menjelaskan pelajaran terkadang beliau menggunakan bahasa Arab tapi tidak full, kemudian dijelaskan lagi dengan bahasa Indonesia supaya kami lebih faham lagi.⁹

Pada akhir pembelajaran atau kegiatan penutup, pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan menjelaskan tujuan dan pencapaian terkait materi pembelajaran *al-hiwar* tersebut, kemudian pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan *mufradat* (kosakata) yang terkait dengan materi selanjutnya, agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya di rumah. Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam mempelajari bahasa Arab dan menanamkan pada diri peserta didik bahwa bahasa Arab itu mudah jika kita senang mempelajarinya. Hal ini juga diungkapkan oleh Muh Hidayat bahwa sebelum menutup pembelajaran pendidik terkadang memberikan *mufradat* kepada peserta didik yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari di pertemuan

⁹ Nur Aisyah, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

selanjutnya, pendidik juga memberikan motivasi disetiap akhir pembelajaran agar peserta didik lebih semangat dalam mempelajari bahasa Arab.¹⁰

Sesuai dengan pengamatan di lapangan terlihat bahwa suasana yang menyenangkan dan memberikan kesan baik dan aktif terhadap pembelajaran merupakan ciri khas pendidik masa kini, mereka mampu memberikan kesan baik dalam setiap pembelajaran agar supaya peserta didik tidak bosan atau jenuh selama mengikuti proses pembelajaran, hal ini dibenarkan oleh kepala MA DDI Tellu-Limpoe, dalam cuplikan wawancara, beliau menerangkan bahwa:

Saya sangat menyukai konsep pembelajaran aktif dalam kelas, sesuai tuntunan kurikulum yang berlaku pada saat ini, bahwa pendidik yang menggunakan strategi bermain sambil belajar adalah ciri khas pendidik masa kini (milenial), dikarenakan pembelajaran masa kini menuntut keaktifan pendidik serta keaktifan peserta didik lebih dominan dibandingkan pendidik itu sendiri.¹¹

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat dipahami bahwasanya ada beberapa langkah dalam strategi *Bingo* yaitu mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, mempersiapkan media yang dibutuhkan, membagi kelompok oleh pendidik kepada peserta didik, membagikan media (kartu *Bingo*), menjelaskan terlebih dahulu materi *al-hiwar* yang akan di pelajari, memberikan contoh atau simulasi kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berbicara, peserta didik bekerjasama menjawab pertanyaan dan membangun percakapan terkait materi *al-hiwar* secara berkelompok, yang terakhir memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dimengerti lalu ditutup dengan pemberian mufradat dan motivasi oleh pendidik.

¹⁰ Muh Hidayat, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

¹¹ Fatimah, Kepala Madrasah, MA DDI Tellu-Limpoe, di ruangan kepala madrasah, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

Berdasarkan kondisi real di lapangan, penerapan strategi *Bingo* merupakan suatu upaya dalam meningkatkan semangat belajar dan keaktifan peserta didik, sangat relevan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Waziroeh dan Bella Septiany Agustin. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disaksikan peneliti bahwa penerapan strategi *Bingo* dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, meningkatkan kerjasama peserta didik dan mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

Penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa dapat mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kualitas hafalan, hal tersebut sejalan dengan apa yang disaksikan peneliti berdasarkan kondisi real dilapangan bahwa peserta didik tidak menyadari secara langsung saat pembelajarang sedang berlangsung mereka akan mengumpulkan kosa kata dan menjari jawaban dari pertanyaan yang diberikan pendidik, secara tidak langsung meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hal tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa strategi *Bingo* dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Hasil temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Waziroeh dan Bella Septiany Agustin bahwa strategi *Bingo* dapat mengatasi kejenuhan dalam belajar serta meningkatkan kualitas belajar peserta didik, sangat mendukung hasil temuan penelitian ini. Hal tersebut seperti dalam penelitian penerapan strategi *Bingo* dapat mengatasi kejenuhan belajar dan memberikan stimulasi keaktifan kepada peserta didik dalam belajar serta dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi *Bingo* dapat dijadikan salas satu alternative di dalam kelas apabila peserta didik yang dihadapi terlihat jenuh.

4.2 Kendala Pendidik dalam Menerapkan Strategi *Bingo* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Materi *Al-hiwar* di Kelas XI-IPA MA DDI Tellu-limpoe Kab. Sidrap

Strategi pembelajaran merupakan cara perorganisasian isi pembelajaran, menyampaikan pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan pendidik untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab. *Pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan sebagai rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana memanfaatkan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran tersebut. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.¹²

Dengan demikian, strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran merupakan satu elemen penting dalam mencapai tujuan pembelajara. Strategi *Bingo* merupakan strategi dalam pembelajaran aktif, dalam penerapannya membutuhkan persiapan dan juga segala sumber daya/kekuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran karena strategi ini tidak terlepas dari kemampuan dan kesiapan peserta didik begitupula pendidik, dengan demikian penerapannya belum maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, karena terdapat beberapa kendala yang ditemui di lapangan.

Ada beberapa kendala yang dialami pendidik dalam menerapkan Strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar* di kelas XI-IPA MA DDI Tellu-Limpoe Kab. Sidrap ini, starategi *Bingo* ini sangat menarik minat peserta didik yang dimana di terapkan pada materi *al-hiwar* akan tetapi belum mencapai

¹² Bambang Warista, *Teknologi Pembealjaran Landasan dan Aplikasi*, (Cet.1; Jakarta: Rineka Cipta 2008), h.265.

tujuan pembelajaran secara maksimal. Sesuai yang di umgkapkan oleh pendidik dalam cuplikan wawancara, ia menerangkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya materi *al-hiwar*, saya sering menerapkan strategi pembelajaran aktif, teruma starategi *Bingo* ini, namun dalam penerepannya masih belum maksimal, ada beberapa kendala dalam penerapannya seperti halnya, kurangnya kosakata (*Mufradat*) peserta didik, latar belakang peserta didik, kurangnya tenaga pendidik bahasa Arab, Alokasi waktu belajar yang kurang, lingkungan sekolah, dan yang terakhir adalah lingkungan peserta didik.¹³

Dalam sebuah kelas tentunya terdapat berbagai macam karakter peserta didik dalam menerima satu bahan ajar. Hal tersebut sesuai dengan kondisi real di lapangan bahwa ada beberapa peserta didik yang dapat dengan mudah memahami apa yang telah di sampaikan oleh pendidik, dan tidak sedikit pula peserta didik yang belum memahami apa yang telah di sampaikan pendidik. Maka dari itu sebagai seorang pendidik haruslah mampu memahami atau mengetahui karakteristik belajar peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Dari hal tersebut pendidik mengalami kendala dalam menerapkan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar*, dan kendala tersebut sesuai yang diungkapkan salah seorang peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *al-hiwar* (percakapan), pendidik menerapkan strategi *Bingo* yang gampang-gampang susah, sedangkan kami punya kemampuan yang beda-beda, tapi ada beberpa teman yang lambat untuk faham, dan ada juga teman yang cepat untuk faham, sehingga dapat menyita waktu pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan hasil dari keadaan real di lapangan bahwa terkait dengan penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar* di

¹³ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

¹⁴ Muh Hidayat, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

kelas XI-IPA MA DDI Tellu-Limpoe, terdapat beberapa kendala yang muncul dalam penerapan strategi tersebut, peneliti mendeskripsikan kendal-kendala yang di alami adalah sebagai berikut:

4.2.1 Kurangnya Kosakata (*Mufradat*) Peserta Didik

Kosakata (*mufradat*) merupakan hal yang sangat urgen dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik diharuskan untuk mampu bercakap tentang tema yang diajarkan pada materi *al-hiwar*. Namun, kurangnya kosakata merupakan satu kendala dalam hal tersebut dikarenakan kosakata menjadi landasan dalam menerapkan strategi *Bingo* pada pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar*. Pemberian kosa kata yang masih belum maksimal dalam proses pembelajaran, merupakan kendala yang serius, seperti apa yang diungkapkan oleh pendidik dalam cuplikan wawancara sebagai berikut bawah:

Kosa kata yang diberikan kepada peserta didik sangat sedikit agar supaya peserta didik tidak tertekan dalam menghafal kosa kata, dan banyaknya tugas yang diberikan oleh mata pelajaran lain, namun ini menjadi kedala serius dalam pembelajaran terkhusus materi *al-hiwar*, karena skurangnya kosa kata membuat pembelajaran cenderung terhambat dan tidak mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Kosakata merupakan aset penting dalam mempelajari bahasa Arab. bahasa yang baik bergantung kepada penguasaan kosakata yang baik. Makna sebuah kalimat tidak akan dapat diungkap melalui bahasa tanpa penggunaan kosakata. Tahap penguasaan bahasa asing terletak pada penguasaan kosakata, begitu pula dalam percakapan bahasa asing tidak akan dapat dicapai melainkan dengan adanya kosakata yang mencukupi untuk menerangkan situasi. Hal tersebut sesuai apa yang diamati terhadap kondisi real dilapangan bahwa kendala kosakata yang sering dijumpai

¹⁵ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

disebabkan pengetahuan tentang bahasa yang sangat terbatas dan kurangnya keseriusan dalam menghafalkan kosakata. Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh peserta didik dalam wawancara ia mengatakan bahwa:

Pendidik memberikan mufradat tapi hanya satu kali dalam sepekan lalu pada pekan selanjutnya menyetorkan mufradat yang telah diberikan, dalam penggunaan sehari-hari masih jarang menggunakannya karena kadang lupa dengan mufradatnya, ditambah lagi dengan tugas dari mata pelajaran lain sehingga kosakata yang telah dihafal minggu lalu tidak di ulangi kembali dan akhirnya lupa.¹⁶

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diamati, berdasarkan dari hasil real dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi *Bingo* ini kosakata (*mufradat*) merupakan kendala yang serius dalam pembelajaran bahasa Arab terkhusus pada materi *al-hiwar*. Dengan demikian pemberian kosakata tidak maksimal, karena diberikan dengan jumlah terbatas, pemberian yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu, dan tidak mengulang-ulang kosakata serta tidak menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari merupakan penyebab utama munculnya kendala dalam penerapan starategi *Bingo* ini dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-Hiwar* di Kelas XI-IPA MA DDI Tellu-Limpeo Kab. Sidrap.

4.2.2 Latar Belakang Peserta Didik

MA DDI Tellu-Limpoe terletak di Kelurahan Amparita, Kec. Tellu-limpoe, Kab. Sidenreng Rappang, yang merupakan tempat berbaurnya moderasi beragama yang baik, terbukti dengan terjalinnya kerukunan masyarakat yang berbeda agama di lingkungan tersebut, sesuai pengamatan yang terjadi di lapangan bahwa masyarakat Islam dan Masyarakat yang beragama *To' Wani Tolotang* (dikenal sebagai agama Hindu pada umumnya) saling berdampingan dalam satu kerukunan lingkungan

¹⁶ Nur Aisyah, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

masyarakat. MA DDI Tellu-limpoe juga merupakan sekolah pertama dan satu-satunya lembaga pendidikan yang berbasis madrasah (keagamaan) di Kecamatan Tellu-limpoe Kab. Sidrap yang setingkat dengan SLTA / SMA. Maka dari itu, peserta didik yang setiap tahunnya berasal dari daerah yang berbeda dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang dari lulusan SMK, SMP, Dan MTs. Kepala Madrasah Aliyah DDI Tellu-limpoe dalam wawancara, beliau menerangkan bahwa:

Madrasah kami terletak di lingkungan masyarakat toleran namun tetap mempertahankan budaya dan agama masing-masing, sebagai satu-satunya madrasah yang berdiri dibawah naungan yayasan, di wilayah Tellu-limpoe merupakan tantangan, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan yang notaben peserta didik ada yang berasal dari lembaga pendidikan umum, hal itu merupakan satu kendala dalam pembelajaran keagamaan seperti fiqhi, bahasa Arab, dan sebagainya.¹⁷

Latar belakang peserta didik merupakan kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikarenakan peserta didik yang berasal dari sekolah umum belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, melaikan pembelajaran agama secara umum, sesuai hasil pengamatan terhadap kondisi real di lapangan bahwa hal ini menjadi kendala dalam penerapan strategi *Bingo* pada materi *al-hiwar* dikarenakan peserta didik tersebut memiliki kosakata yang kurang dalam pembelajaran, serta menganggap bahasa Arab itu susah dan cenderung kurang semangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang terungkap dalam wawancara dengan pendidik, beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa peserta didik di kelas merupakan alumni dari sekolah umum, oleh karena itu sangat susah memahami pembelajaran bahasa Arab meskipun menggunakan strategi aktif dan game, mereka menganggap bahasa arab itu sangat susah, dan dalam pembelajaran tidak baik meninggalkan peserta didik yang masi kurang faham, ini menjadi kendala serius dalam

¹⁷ Fatimah, Kepala Madrasah, MA DDI Tellu-Limpoe, di ruangan kepala madrasah, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

pembelajaran bahasa arab terutama dalam penerapan strategi ini pada materi *al-hiwar* pula.¹⁸

Selanjutnya, dalam cuplikan wawancara salah seorang peserta didik kelas XI-IPA MA DDI Tellu-limpoe, yang merupakan alumni dari sekolah umum (SMP) adinda mengatakan bahwa:

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang baru didapatkan di sekolah ini, ternyata belajar bahasa Arab susah, dan merupakan hal yang baru saya alami, saya terkendala dalam memahami apalagi saat pendidik memakai bahasa Arab saya tidak faham apa yang dia bicarakan.¹⁹

Berdasarkan apa yang disaksikan peneliti bahwa hasil dari keadaan real di lapangan, dapat dipahami bahwa latar belakang peserta didik merupakan kendala yang serius dalam pembelajaran bahasa Arab, dikarenakan minimnya pengetahuan tentang bahasa Arab sebelumnya karena belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, sehingga peserta didik cenderung menganggap bahwa bahasa Arab itu susah dan pembelajarannya susah untuk di ikuti.

4.2.3 Kurangnya Tenaga Pendidik Bahasa Arab

Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab, tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh pendidik, baik itu kemampuan yang dimiliki, metode yang digunakan, serta strategi yang diterapkan. Sesuai hasil pengamatan di lapangan kurangnya tenaga pendidik merupakan satu kendala dalam pembelajaran dikarenakan pendidik tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan jam pelajaran. Kurangnya tenaga pendidik sangat mempengaruhi pembelajaran, seperti yang disampaikan kepala madrasah dalam cuplikan wawancara sebagai berikut:

¹⁸ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

¹⁹ Abd Muiz, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

Di sekolah ini masih sangat kurang tenaga pendidik di bidang bahasa Arab, di sekolah hanya ada satu pendidik bahasa Arab, yang harus mengajar di 6 kelas, dan itu saya rasa sangat tidak efektif, saya rasa semua sekolahpun seperti itu, bukan hanya di sekolah ini, dikarenakan sulitnya mencari tenaga pendidik di bidang pendidikan bahasa Arab, dengan demikian sulit untuk mengontrol perkembangan peserta didik jika hanya seorang diri terutama dalam ketrampilan berbicara atau percakapannya.²⁰

Hal serupa juga di ungkapkan oleh pendidik bahasa Arab MA DDI Tellu-Limpoe dalam kutipan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Tenaga pendidik di sekolah ini masih sangat kurang karena saya mengajar di semua kelas, hal itu membuat saya kewalahan untuk mengontrol dan memantau perkembangan peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi *Bingo*, hal tersebut terkendala karena tidak ada pendidik lain yang menerapkan sebelum-sebelumnya di jenjang kelas X (Sepuluh).²¹

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diamati peneliti dari kondisi real di lapangan dapat dipahami bahwa MA DDI Tellu Limpoe masih sangat kekurangan tenaga pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga mengalami kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif *Bingo*, memiliki satu orang pendidik di bidang bahasa Arab merupakan kendala karena tidak ada tenaga pendidik lain yang dapat membantu untuk mengamati mengontrol peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut.

4.2.4 Alokasi Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran juga merupakan sesuatu yang urgent, dimana proses pembelajaran bergantung kepada waktu belajar atau tatap muka. Namun, dewasa ini alokasi waktu pembelajaran menjadi kendala dalam proses pembelajaran, durasi pembelajaran dalam satu kali tatap muka adalah 2x45 menit, dan pembelajaran

²⁰ Fatimah, Kepala Madrasah, MA DDI Tellu-Limpoe, di ruangan kepala madrasah, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

²¹ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

bahasa Arab berdasarkan kurikulum pendidikan masrasah yaitu 2x tatap muka dalam seminggu. Oleh karena itu jam waktu tatap muka dibatasi dan dipangkas setengah dari waktu biasanya, sesuai dengan yang di utarakan ibu Kepala Madrasah dalam wawancara, beliau menegaskan bahwa:

Tahun ajaran baru ini sesuai dengan anjuran kementraian Agama Sidrap, bahwa proses belajar tatap muka bagi madrasah dapat dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan bagi zona hijau, dan jam pembelajaran dibatasi setengah dari jumlah jam reguler biasanya, jadi hal tersebut menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran aktif terutama strategi pembelajaran yang membutuhkan banyak waktu.²²

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa dengan waktu pembelajaran yang sedikit merupakan kendala dalam pembelajaran bahasa Arab yang berimbas pada penerapan strategi *Bingo* pada materi *al-hiwar*, strategi tersebut membutuhkan banyak waktu dan tahapan yang panjang untuk menyelesaikan materi tersebut, hal tersebut sejalan dengan kutipan wawancara bersama pendidik, dengan tegas pendidik mengemukakan bahwa:

Pembelajaran aktif mempunyai banyak tahapan dalam penerapannya, seperti dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan strategi *Bingo* pada materi *al-hiwar* ini salah satu strategi yang mempunyai banyak tahapan, pada waktu pembelajaran normal kadang-kadang waktunya masih tidak cukup untuk menyelesaikan materi tersebut dengan menggunakan strategi tersebut, apalagi jikalau sekarang ini jam pelajaran dikurangi setengah dari jam reguler biasanya.²³

Pada dasarnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran adalah 2x45 menit, masih terkadang tidak mencukupi dalam menerapkan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar* ini, berdasarkan pengamatan kondisi

²² Fatimah, Kepala Madrasah, MA DDI Tellu-Limpoe, di ruangan kepala madrasah, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

²³ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

real di lapangan sekarang ini di perparah dengan dampak wabah COVID-19 yang dimana waktu pembelajarn yang diberlakukan hanya 1x45 menit sekali tatap muka, hal ini berdampak pula kepada peserta didik, sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah seorang peserta didik menjawab bahwa:

Waktu jam sekolah normal, kadang-kadang pendidik menyimpulkan pembelajaran, terkadang juga tidak sempat menyimpulkan pembelajaran dikarenakan waktu sudah habis, pada saat ini bapak sering mempercepat pembelajaran dan menggunakan strategi pada materi *al-huwar* yaitu startegi *Bingo*, terkadang bapak tidak menyimpulkan pembeljaran karena waktu yang sedikit, dan kami juga masi sedikit kurang mengerti dengan materi jika waktu pembelajaran cepat habis.²⁴

Berdasarkan hasil real yang terjadi dilapangan dapat dipahami bahwa, alokasi waktu pembelajaran menjadi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran aktif, begitupun penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar* di kelas XI-IPA MA DDI Tellu-Limpoe Kab. Sidrap, disebabkan karena strategi ini memiliki banyak tahapan dan langkah-langkah, serta perlu simulasi atau contoh terlebih dahulu sebelum memulai, dengan demikian memerlukan alokasi waktu pembelajaran yang sedikit lebih panjang agar penerepanya dapat bejalan dengan efektif.

4.2.5 Lingkungan

Lingkungan dibedakan menjadi 2 yaitu: lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keduanya itu dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Dalam penerapan startegi *Bingo* pada materi *al-hiwar* lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan bercakap dalam bahasa Arab peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa:

²⁴ Nur Aisyah, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan peserta didik baik dalam pembelajaran maupun sikap dan kecerdasannya, lingkungan ini sangat berbeda dengan lingkungan pesantren yang notabene para pendidiknya memiliki dasar dalam ilmu bahasa Arab, namun disini penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab materi *al-hiwar* terkadang tidak menggunakan bahasa Arab karena lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, serta interaksi dengan pendidik lain juga seperti itu, dan lingkungan masyarakat di sekolah kami merupakan lingkungan yang kental dan transparan akan corak budaya dan bahasa lokalnya.²⁵

Lingkungan sekolah yang belum menerapkan sepenuhnya keterampilan berbahasa asing merupakan kendala dalam memaksimalkan pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa asing, begitu pula dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya penerapan strategi *Bingo* pada materi *al-hiwar* ini, dikarenakan masih banyak peserta didik tidak terbiasa dalam mendengar dan melafalkan percakapan-percakapan yang berbahasa Arab. Demikian pula yang di ungkapkan oleh pendidik dalam wawancara sebagai berikut:

Saya terkadang kesulitan untuk memaksimalkan penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar* dikarenakan lingkungan sekolah masih terbiasa dalam menggunakan bahasa nasional dan daerah dibandingkan bahasa asing utamanya bahasa Arab, dengan demikian terkadang peserta didik bingung dan termenung ketika saya menggunakan bahasa arab dalam pembelajaran.²⁶

Hal tersebut sesuai yang terlihat bahwa lingkungan sekolah belum dapat menerapkan bahasa Arab dengan penuh komitmen, maka pembelajaran bahasa Arab belum dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat belum dapat memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu kendala jika tidak terbiasa dalam

²⁵ Fatimah, Kepala Madrasah, MA DDI Tellu-Limpoe, di ruangan kepala madrasah, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

²⁶ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

mengaplikasikan bahasa Arab tersebut. Seperti yang dikemukakan salah seorang peserta didik kelas XI-IPA, dalam wawancara dia mengatakan:

Bagaimana bisa terbiasa dalam menerapkan percakapan bahasa Arab, dalam pembelajaran bahasa Arab saja, jarang menggunakan bahasa Arab, apalagi di strategi pembelajaran aktif seperti *Bingo* terkadang kami kaku dalam berbahasa Arab karena di lingkungan sekolah jarang berbahasa Arab sesama teman, jika ingin berbahasa Arab dengan teman-teman, tapi teman-teman terkadang hanya menertawai, apalagi dilingkungan masyarakat.²⁷

Hal tersebut sebagaimana terlihat kendala-kendala yang dialami peneliti sangat relevan dengan teori yang di ungkapkan oleh Melvin L. Siberman, yang merupakan kendala umum dalam penerapan strategi *Bingo*. Hal diperparah oleh kurangnya komitmen dan pembiasaan dalam mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Demikian kendala-kendala yang hadapi dalam penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab, hal tersebut membutuhkan upaya yang serius dari para pendidik agar peserta didik secara perlahan dapat mengaplikasikan bahasa Arab minimal dilingkungan sekolah terlebih dahulu, kemudian dilingkungan masyarakat agar supaya dapat menopang pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

4.3 Upaya Dalam Mengatasi Kendala dalam Penerapan Startegi *BINGO* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Materi *Al-Hiwar* Di Kelas XI-IPA MA DDI Tellu-Limpoe Kab. Sidrap

Dalam proses pembelajaran, begitupun dalam penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar* di kelas XI-IPA MA DDI Tellu-limpoe Kab.Sidrap, memiliki beberapa kendala seperti yang telah terjadi berdasarkan hasil pengamatan kadaan real di lapangan. Dengan demikian, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ada beberapa hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran

²⁷ Muh Nur Salaman, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 12 Oktober 2020

begitupun didalam kurikulum sekolah, sebagaimana hal tersebut di katakan kepala madrasah dalam cuplikan wawancara, beliau menerangkan bahwa:

Dalam pembelajaran yang diterapkan di madrasah, ada pembelajaran formal dan non-formal, pembelajaran formal ialah pembelajaran yang dijadwalkan dalam kurikulum dan terjadwal secara formal dalam jadwal pembelajaran itu tentunya, sedangkan pembelajaran non-formal adalah kegiatan tambahan yang dilakukan pihak sekolah diluar jadwal pembelajaran tersebut untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik, seperti halnya setiap tahun kami mengadakan semacam camp bahasa, atau perkampungan bahasa, yang biasanya di akhir semester ganjil di adakan untuk bahasa Inggris, dan di akhir semester genap diadakan untuk bahasa Arab, dua bahasa asing ini sangat penting untuk menunjang berhasilnya proses pembelajaran di kelas, terkhusus juga dalam pembelajaran bahasa Arab, ada jam muatan lokal, yang terdiri dari mata pelajaran dakwah, Komputer (TIK), dan yang terakhir adalah bahasa Arab, setiap hari jum'at, dan hal itu sesuai dengan kurikulum yang baerlaku saat ini.²⁸

Beberapa hal tersebut merupakan upaya dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam wawancara bersama pendidik, terkait dengan upaya apa yang dilakukan pendidik dalam mengatasi kendal-kendala dalam penerapan starategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar*, hal tersebut senada dengan cuplikan wawancara bersama pendidik, beliau mengutarakan bahwa:

Dalam mengatasi beberapa kendala tersebut, sebagai pendidik tak henti-hentinya memberikan apresiasi dan motivasi belajar kepada peserta didik, seperti memberikan ketuntasan nilai semester kepada peserta didik yang sanggup menghafal kosakata (*mufradat*) sebanyak 500 per semester akan di bebaskan dalam ujian dengan ketuntasan nilai maksimal sebagai bentuk apresiasi, dan sebagai bentuk motivasi sebagai pendidik bekerjasama dengan pendidik mata pelajaran bahasa Inggris untuk menjadwalkan sambutan dua bahasa pada setiap apel pagi dilaksanakan pada hari selasa dan kamis untuk membiasakan lisan peserta didik dalam berbahasa asing, yang dijadwalkan untuk peserta didik.²⁹

²⁸ Fatimah, Kepala Madrasah, MA DDI Tellu-Limpoe, di ruangan kepala madrasah, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

²⁹ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa ada beberapa hal yang merupakan upaya yang dilakukan pendidik dan pihak Madrasah Aliyah DDI Tellu-Limpoe dalam mengatasi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran aktif pada proses pembelajaran khususnya dalam penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa pada materi *al-hiwar* di kelas XI-IPA MA DDI Tellu-Limpoe Kab. Sidrap, beberapa upaya tersebut dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut.

4.3.1 Perkampungan Bahasa Arab

Kegiatan perkampungan bahasa Arab merupakan kegiatan yang setiap tahun diadakan di MA DDI Tellu Limpoe, sebagai bentuk kegiatan yang mendukung pembelajaran bahasa asing terkhusus pada pembelajaran bahasa Arab, perkampungan bahasa Arab sendiri diadakan setiap akhir semester genap, dan melibatkan pengajar bahasa Arab dari beberapa madrasah di wilayah Kec. Tellu-limpoe, bahkan Kab. Sidrap, dan instruktur perkampungan bahasa Arab tersebut melibatkan instruktur atau pengejar baik itu mahasiswa dari intitusi tertentu yang memiliki keahlian dalam mengadakan hal tersebut, hal ini di ungkapkan juga kepala madrasah dalam cuplikan wawancara bahwasanya:

Perkampungan bahasa Arab ini kami adakan setiap akhir semester genap, dan kami mengundang pengajar di wilayah sekitaran sekolah, dan memanggil juga beberapa pengajar dari mahasiswa yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini juga mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran formal dalam kelas, karena banyak kosakata-kosakata baru yang didapatkan dan banyak pula kalimat penyemangat yang bisa membangkitkan gairah belajar peserta didik.³⁰

³⁰ Fatimah, Kepala Madrasah, MA DDI Tellu-Limpoe, di ruangan kepala madrasah, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

Dalam penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar* di kelas XI-IPA MA DDI Tellu-limpoe Kab. Sidrap ini kendala yang di temukan dapat diatasi dengan adanya upaya dari pihak sekolah dalam mengadakan perkampungan bahasa Arab tersebut, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran bahasa Arab di MA DDI Tellu-limpoe.

Perkampungan bahasa Arab merupakan salah satu program yang dapat menjadi alternatif dalam membiasakan peserta didik dalam memulai percakapan, dan memperbanyak kosakata, begitu juga dalam penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab terkadang jika saya sebagai penerap saya akan menerapkan strategi tersebut, dan terbukti dapat memberikan hasil yang baik kepada peserta didik dalam membuat atau membentuk sebuah percakapan dengan kerjasama peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hal tersebut menjadi indikator keberhasilan pendidik dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam penerapan strategi *Bingo* ini, karena tujuan pembelajaran pada materi yang sama dapat di aplikasikan dan tercapai dengan baik di dalam perkampungan bahasa Arab ini.³¹

Hal yang sama juga dituturkan langsung oleh salah seorang peserta didik kelas XI-IPA MA DDI Tellu-limpoe, dalam wawancara ia menuturkan bahwa:

Perkampungan bahasa di sekolah ada dua, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab, namun saya sangat senang dalam perkampungan bahasa Arab karena dapat berbicara menggunakan bahasa Arab setiap hari, selama kegiatan, oleh karena itu saya sedikit faham jika bapak berbicara bahasa Arab dalam kelas, terhusus kalau ada permainan atau bapak mengajarkan materi percakapan saya sangat terbantu dengan pengalaman dari perkampungan bahasa Arab tersebut, apalagi kalau guru menerapkan strategi *Bingo*.³²

³¹ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

³² Nur Aisyah, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara tersebut, sejalan dengan pengamatan terhadap kondisi real di lapangan bahwa perkampungan bahasa Arab adalah salah satu kegiatan yang sangat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab, karena dapat melatih dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memahai bahasa Arab secara totalitas, dan ini juga berpengaruh dalam penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab materi *al-hiwar* di Kelas XI-IPA MA DDI Tellu-Limpoe Kab. Sidrap, selain dapat menambah kosakata peserta didik, juga dapat memberikan efek terhadap lingkungan peserta didik yang mulai terbiasa dalam membiasakan dan menerapkan percakapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.2 Pemberian Apresiasi kepada Peserta didik

Apresiasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin "*Apresiasi*" yang berarti "mengindahkan" atau "menghargai" dalam konteks yang lebih luas istilah apresiasi mengandung makna yaitu pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin yang dapat memberikan penghargaan yang tulus kepada seseorang untuk mencapai nilai-nilai positif yang baik.³³ Dengan demikian, pendidik dapat memberikan apresiasi tersebut kepada peserta didik dengan tujuan memberikan penghargaan dan mengatasi kendala belajar yang dialami dalam penerapan strategi *Bingo* pada materi *al-hiwar* di kelas XI-IPA MA DDI Tellu Limpoe Kab. Sidrap, dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik selama satu semester untuk menghafalkan 500 kosakata, akan diberikan apresiasi berupa penilaian yang baik, dan dibebaskan untuk tidak mengikuti penilaian akhir semester (PAS) dan akan dijamin

³³ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hal.34

mendapatkan nilai memuaskan di atas rata-rata. Hal tersebut diungkapkan oleh pendidik bahasa Arab dalam wawancara beliau menuturkan bahwa:

Setiap awal semester saya menyampaikan kepada peserta didik, bahwa barang siapa yang sanggup menghafal 500 kosakata (*mufradat*) dan tetap mengikuti proses pembelajaran di kelas, baik itu di cicil atau sebelum ujian di storkan semua sebanyak 500 kosakata, maka saya akan bebaskan mengikuti ujian atau penilaian akhir semester (PAS), dengan nilai sudah dijamin mendapatkan nilai maksimal selama satu semester, tidak dipaksakan tapi dianjurkan untuk semua peserta didik kelas XI-IPA.³⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan real di lapangan, bahwa pendidik memberikan apresiasi tersebut untuk memperbanyak kosakata peserta didik, dan mengapresiasi secara penuh atas usaha yang dilakukan peserta didik bagi yang ingin melakukan alternatif atau anjuran tersebut, hal ini juga di ungkapkan oleh salah seorang peserta didik kelas XI-IPA, dalam kutipan wawancara, ia mengatakan bahwa:

Setiap awal semester pendidik memberikan tawaran untuk menghafal kosakata sebanyak 500 untuk mendapatkan nilai maksimal, serta memperbanyak hafalan kosakata, dan juga berhak mendapatkan tiket lulus ujian atau penilaian akhir semester (PAS), pendidik memberikan alternatif untuk menambah kosakata kepada peserta didik.³⁵

Pemberian apresiasi ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik mengatasi kendala dalam penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar* di kelas XI-IPA MA DDI Tellu-limpoe Kab. Sidrap. berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi real di lapangan, hal ini sangat efektif karena hal tersebut tidak memaksakan peserta didik serta dapat dilakukan dengan cara berangsur-angsur, sehingga tidak membebankan dan menghalangi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran lain, atau dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian upaya

³⁴ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 05 Oktober 2020.

³⁵ Muh. Hidayat, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 12 Oktober 2020.

yang dilakukan ini dapat mengatasi kendala kosakata atau *mufradat* peserta didik yang kurang, setiap semester akan menghafal 500 kosakata, ditambah lagi dengan pemberian kosakata di akhir pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

4.3.3 Muatan Lokal / Pengembangan Diri (Bahasa Arab)

Pelajaran Mutan lokal atau pengembangan diri merupakan kelas tambahan yang diberikan kepada peserta didik sesuai aturan dan kurikulum yang berlaku, di MA DDI Tellu-limpoe itu sendiri ada tiga kelas MULOK / Pengembangan Diri yaitu: Dakwah, TIK, dan Bahasa Arab. Ketiga Pengembangan diri itu di berikan jadwal setiap hari jum'at bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik di luar dari aturan kurikulum dan pembelajaran berdasarkan literatur formal, dalam artian pendidik dapat memberikan metode-metode dan starteji apapun dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab dan mengembangkan minat atau diri pribadi peserta didik dalam bahasa Arab. Seperti halnya dikatakan Kepala Madrasah dalam wawancara, beliau menerangkan bahwa:

Dalam kurikulum yang diterapkan madrasah saat ini, ada namanya Muatan Lokal / Mulok, kami diberikan kebebasan untuk menentukan bakat apa yang akan kita ajarkan kepada peserta didik guna untuk mengasah bakat atau mintanya, bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, setiap hari jum'at ada tiga Pengembangan Diri / MULOK yang di jalankan yaitu Dakwah, TIK, dan Bahasa Arab.³⁶

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran bebas dan tidak terikat aturan kurikulum formal, akan tetapi lebih menitik beratkan kepada pendidik agar supaya dapat melakukan beberapa cara agar dapat memberikan kesan yang baik dalam pembelajaran bahasa Arab, sesuai hasil pengamatan kondisi real dilapangan bahwa pendidik memberikan strategi yang menyenangkan, memberikan pelajaran dengan

³⁶ Fatimah, Kepala Madrasah, MA DDI Tellu-Limpoe, di ruangan kepala madrasah, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

materi yang dianggap susah menjadi lebih mudah, bahkan mendatangkan pendidik lain di bidang bahasa Arab dari luar sekolah untuk di ajak berkolaborasi dalam pembelajaran. Hal tersebut senada dengan apa yang diterangkan oleh pendidik bahasa Arab MA DDI Tellu-limpoe dalam wawancara, beliau menerangkan bahwa:

Dalam pembelajaran MULOK atau pengembangan diri, sebagai pendidik diberikan kuasa sepenuhnya untuk merancang, dan menjalankan pembelajaran dengan sebaik mungkin, saya biasanya menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti *Bingo* dan menggunkan materi seperti *al-hiwar* atau *mufradaat*, dan biasanya juga saya memanggil rekan dari sekolah lain atau madrasah lain untuk berkolaborasi dalam pembeljaran ini, agar supaya bisa bertukar pengetahuan seputar pembelajarann bahasa Arab dan peserta didik mendapatkan suasana baru dalam proses pembelajaran, itu merupakan satu upaya dalam mengatasi kendala dalam Penerapan startegi *Bingo* pada materi *al-hiwar* yang biasanya di ajarkan di jam pelajaran formal.³⁷

Penerpan Strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar* di kelas XI-IPA MA DDI Tellu-Limpoe, Kab. Sidrap selain di terapkan dalam pembelajaran formal, pendidik juga menerapkan di pembelajaran pengembangan diri MULOK mata pelajaran Bahasa Arab, dan sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kendala yang di alami pendidik pada saat di pembelajaran formal. Salah seorang peserta didik kelas XI-IPA MA DDI Tellu-limpoe, dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

Setiap hari jum'at kita belajar pengembangan diri bahasa Arab, pendidik biasanya melanjutkan permainan atau pembelajaran dengan menggunakan strategi *Bingo*, dan itu sangat menyenangkan kemudian waktu yang digunakan lebih banyak, juga teman-teman sudah faham sebelumnya jadi tinggal dilanjutkan saja.³⁸

³⁷ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

³⁸ Nur Aisyah, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe di kelas XI-IPA, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

Hal tersebut sesuai yang diamati peneliti bahwa berdasarkan fakta real di lapangan pembelajaran bahasa Arab di MA DDI Tellu-limpoe ada yang berbentuk formal dalam jam pebelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum dan rencana pembelajaran, dan juga berupa pembelajaran muatan lokal (MULOK), atau pengembangan diri, yang sistemnya tidak terikat, dan kedua pembelajaran tersebut saling mendukung dan menunjang satu sama lain, baik itu metode, strategi, dan materi yang diajarkan saling berhubungan, dengan ini proses pembelajaran pada pengembangan diri bahasa Arab akan memberikan dampak yang lebih baik terhadap kualitas peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab secara khusus, demikian pula dapat mengatasi kendala-kendala yang dialami pendidik dalam menerapkan starategi *Bingo* yang dialami pendidik dalam proses pembelajaran pada umumnya.

4.3.4 Motivasi Kepada Pesert Didik

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau moves, mengarah dan meyalurkan pribadi kearah yang mencapai kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan, dengan demikian peserta didik sangat penting dilakukan untuk merubah pola fikir dan merubah kebiasaan peserta didik dengan cara memberikan beberapa tindakan yang akan memotivasi peserta didik untuk agar dapat belajar dengan serius dan tanpa tekanan.³⁹ Motivasi diberikan kepada peserta didik tidak lain agar tujuan pembelajaran tercapai dengan semestinya dan dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kesehariannya.

³⁹ Bejo Siswanto, Manajemen Tenaga Kerja, (Bandung : Sinar Baru, Cetakan Baru, 1989), hal.243

Dalam cuplikan wawancara dengan pendidik bahasa Arab MA DDI Tellu-limpoe, beliau menerangkan bahwa :

Dalam proses pembelajaran masih ada peserta didik yang merasa bahasa Arab adalah pelajaran yang membosankan dan susah, maka dari itu sebagai pendidik selalu melakukan berbagai cara agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, salah satu upaya yang saya lakukan adalah memberikan jadwal pidato menggunakan bahasa Arab sederhana di depan umum saat apel pagi, bekerjasama dengan pendidik Bahasa Inggris, setiap hari selasa dan sabtu, kemudian setelah berpidato maka peserta didik tersebut dinobatkan sebagai duta bahasa Arab dan Bahasa Inggris selama satu minggu, tidak lain untuk memotivasi peserta didik agar membiasakan lisan dalam berbahasa asing, terkhusus bahasa Arab.⁴⁰

Memberikan motivasi pada peserta didik tidak lain untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, selain itu juga untuk mengatasi kendala pembelajaran seperti lingkungan peserta didik dan lingkungan sekolah, agar supaya peserta didik terbiasa dalam menuturkan bahasa Arab, dalam wawancara pendidik juga menerangkan bahwa :

Yang saya juga lakukan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik adalah memberikan atau memperlihatkan video-video motivasi tentang keberhasilan seseorang dibidang pendidikan khususnya kehebatan orang orang yang menguasai bahasa Arab dan pembelajarannya.⁴¹

Pemberian motivasi akan lebih efektif jika orang yang memberikan motivasi memperlihatkan kisah nyata dan bukti yang akurat agar peserta didik benar benar yakin dan termotivasi untuk semangat dalam belajar dan membiasakan diri untuk menggunakan bahasa asing terkhusus dalam pembelajaran bahasa Arab.

⁴⁰ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

⁴¹ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 05 Oktober 2020.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama salah seorang peserta didik Kelas Kelas XI-IPA MA DDI Tellu-limpoe Kab. Sidrap, dia mengatakan bahwa:

Kalau materi sudah selesai dan masih ada waktu yang tersisa guru biasa menampilkan video motivasi dalam belajar, seperti kisah-kisah orang sukses, keheban bahasa Arab, dan banyak lainnya, untuk menambah semangat dan kepercayaan diri kami dalam pembelajaran bahasa arab.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sejalan dengan pengamatan terhadap kondisi real di lapangan bahwa pemberian motivasi sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, selain itu juga dapat menambah semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, serta membiasakan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab setiap hari karena telah mengetahui atau melihat kehebatan dari bahasa Arab itu sendiri melalui video motivasi yang diberikan oleh pendidik, hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi kendala lingkungan peserta didik dan lingkungan sekolah yang di alami dala penerapan starategi *Bimgo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *al-hiwar* di kelas XI-IPA MA DDI Tellu limpoe Kab. Sidrap. Demi keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran menggunakan strategi *Bingo* tersebut, dengan adanya pemberian pidato tersebut, peserta didik lebih terbiasa menggunakan pembukan dalam bahasa arab dan lebih bebas berbicara dengan bahasa Arab dilingkungan sekolah pada khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya.

4.3.5 Menggunakan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Dalam proses pembelajaran siswa tertarik dengan sesuatu yang baru dan bersifat modern atau menggunakan teknologi yang canggih. Dengan demikian,

⁴² Nur Salaman, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, di kelas XI-IPA, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

peserta didik sedikit tertarik dan akan lebih bersemangat untuk memulai pelajaran atau memulai strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh pendidik, banyak aplikasi yang dapat digunakan sebelum memulai pelajaran, atau memberikan kuis atau tebak-tebakan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Dalam wawancara bersama pendidik, Mata pelajaran bahasa Arab MA DDI Tellu-limpoe Kab. Sidrap, beliau menerangkan bahwa:

Dalam menerapkan Strategi Pembelajaran aktif seperti *Bingo* ini, terkadang sebelum memulai, saya memperlihatkan dulu aplikasi pembelajaran yang moderen, baik melalui smartphone atau Laptop, agar supaya peserta didik lebih termotivasi, itu juga berupa bentuk quis, dari pelajaran sebelumnya saya tampilkan melalui LCD, dan peserta didik menjawab tentunya dengan tampilan marik dari aplikasi tersebut, seperti Quiziz, Kahoot, dan lain-lain.⁴³

Pembelajaran yang menggunakan inovasi baru dan berdasarkan kemajuan teknologi merupakan suatu keharusan yang harus diketahui dan dimiliki oleh seorang pendidik, agar supaya wawasan dan pengetahuan peserta didik bertambah dan merasa diperhatikan oleh pendidik, hal tersebut di utarakan salah seorang peserta didik kelas XI-IPA MA DDI Tellu-limpoe Kab. Sidrap. Dalam wawancara ia mngtkan bahwa:

Sebelum memulai pelajaran bapak biasanya menbarikan kuis melalui LCD yang ditampilkan di depan kelas, menggunakan aplikasi yang menarik dan modern, sehingga dapat membuat kami semangat melihat dan menjawab biasanya yang ditampilkan adalah materi pelajaran minggu sebelumnya.⁴⁴

Dengan demikian, penambahan wawasan pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi dan informasi merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh pendidik, selain untuk memberikan semangat belajar yang baik untuk peserta didik, juga untuk memberikan inovasi dan efektifitas tercapainya proses pembelajaran yang

⁴³ Ismail Sofyan, Pendidik Bahasa Arab, MA DDI Tellu-Limpoe, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 05 Oktober 2020.

⁴⁴ Nur Aisyah, Peserta didik Kelas XI-IPA, MA DDI Tellu-Limpoe, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 12 Oktober 2020.

baik dan efisien agar supaya strategi *Bingo* yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan memusatkan perhatian peserta didik kepada proses pembelajaran secara aktif dan semangat.

Berdasarkan kondisi real di lapangan bahwa, secara singkat upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi kendala penerapan strategi *Bingo* pada materi *al-hiwar* di Kelas XI-IPA MA DDI Tellu-limpoe Kab. Sidrap pada khususnya, dan pada pembelajaran bahasa Arab pada umumnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pendidik bekerjasama dengan pihak sekolah mengadakan perkampungan Bahasa Arab setahun sekali, yang dilakukan setiap akhir semester genap.
- b. Pendidik bekerjasama dengan pihak sekolah dalam memberikan jam pelajaran bahasa Arab dalam pembelajaran muatan lokal (MULOK) atau pengembangan diri setiap hari jum'at.
- c. Pendidik mendatangkan pendidik dari sekolah atau madrasah lain untuk diajak bekerjasama / Berkolaborasi dalam pembelajaran bahasa Arab pada pada jadwal pelajaran muatan lokal.
- d. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik, berupa nilai dan ketuntasan ujian jika peserta didik menghafal 500 kosakata (*mufradaat*) yang di stor secara berangsur atau sekaligus dalam kurun waktu satu semester.
- e. Pendidik memberikan kosakata pada peserta didik sebelum meninggalkan ruangan kelas setelah pembelajaran selsai
- f. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membiasakan menggunakan bahasa Arab, dengan cara memberikan sambutan pada apel pagi dengan menggunakan mukaddimah bahasa Arab.

- g. Pendidik memberikan yel-yel atau kalimat yang menjadi pusat perhatian atau fokus peserta didik ketika kelas terasa gaduh, seperti “*Tasfyqun, Tasfyqani..*” dan “*Man Nahnu,..*” untuk menenangkan atau mengembalikan fokus peserta didik.
- h. Pendidik menambah wawasan peserta didik tentang bahasa Arab, baik dengan kemajuan teknologi maupun kemajuan proses pembelajaran yang modern.
- i. Sebelum meninggalkan kelas, pendidik memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik.
- j. Sebelum meninggalkan kelas pendidik menyampaikan kepada peserta didik tentang kekurangan proses pembelajaran hari ini, agar tidak terulang dipertemuan yang akan datang.
- k. Pendidik menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh satu orang peserta didik yang dijadwalkan berdasarkan absen, dengan menggunakan bahasa Arab.

